



## Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Media *Pop Up* berbasis *Flipchart* di TK Hidayatus Shibyan

Widya Nur Kayatin<sup>1</sup>

[wnurkayatin@gmail.com](mailto:wnurkayatin@gmail.com)

Universitas Negeri Surabaya

Mei Ariani Kusumawati<sup>2</sup>

[meiarianikusumawati@gmail.com](mailto:meiarianikusumawati@gmail.com)

Universitas Negeri Surabaya

Mochamad Nursalim<sup>3</sup>

[mochamadnursalim@unesa.ac.id](mailto:mochamadnursalim@unesa.ac.id)

Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi penulis : [wnurkayatin@gmail.com](mailto:wnurkayatin@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to get a solution to the problem of difficulty in improving language skills in terms of early reading in early childhood in group A1 in Hidayatus Shibyan Surabaya. The research method used in this study is a research and development method or often referred to as Research and Development (R & D), The subject of this study is students of group A1 of Hidayatus Shubiyen Kindergarten for the 2023-2024 academic year with a total of 15 students with an average age of 4-5 years, consisting of 9 female students and 6 male students. The results of the study conveyed data on the difference between the use of Flipchart-based Pop Up learning media with an increase in initial reading skills in the A1 group of Hidayatus Shibyan Kindergarten Surabaya. From the table above, the result of tcalculate = - with a significance level of 0.000. Because the significance level is less than 0.05, Ha is accepted, and Ho is rejected. Based on the results of this study, it can be concluded that "There is an effect of the use of Pop Up learning media on improving initial reading skills in group A1 children of Hidayatus Shibyan Kindergarten Surabaya"*

**Keywords:** *Initial reading ability, flipchart-based pop up media*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan kesulitan meningkatkan kemampuan berbahasa dalam hal membaca permulaan pada anak usia dini yang berada di kelompok A1 di Hidayatus Shibyan Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut dengan *Research and Development* (R&D), Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok A1 TK Hidayatus Shubiyen tahun Ajaran 2023-2024 dengan jumlah 15 anak didik yang berusia rata-rata 4-5 tahun, yang terdiri dari 9 anak didik perempuan dan 6 anak didik laki-laki. Hasil penelitian disampaikan data perbedaan antara pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up* berbasis *Flipchart* dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya. Dari tabel di atas, didapatkan hasil  $t_{hitung} = - 5,0537$  dengan taraf signifikansi 0,000. Karena taraf signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka  $H_a$  diterima, dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya"

**Kata kunci :** Kemampuan membaca permulaan, media *pop up* berbasis *flipchart*

### PENDAHULUAN

Salah satu bidang pengembangan kompetensi dasar berbahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbedaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya, untuk persiapan membaca permulaan yang

bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia dengan benar.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada aspek perkembangan kemampuan membaca permulaan bagi seorang anak usia Taman Kanak-Kanak. Sebagai seorang guru Taman Kanak-kanak (TK), perlu melakukan suatu upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan tersebut pada anak, melalui pelatihan, praktek, dan pembiasaan, serta penggunaan media yang disusun dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif serta menyenangkan bagi anak Taman Kanak-kanak.

Alur pemikiran di atas didukung dengan pendapat dari Dhieni, dkk (2008: 12), menyatakan bahwa, membelajarkan kemampuan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak (TK), dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra-skolastik atau pra-akademik. Dalam artian pembelajaran pada bidang bahasa, khususnya pada materi peningkatan kemampuan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak (TK) hendaknya dapat diberikan secara terpadu dalam program pengembangan kemampuan dasar

Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai media. Asalkan pada proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia dini. Di samping itu selalu memperhatikan capaian perkembangan kompetensi kemampuan membaca permulaan yang harus dicapai oleh anak, sebagaimana yang tertera dalam kurikulum permendiknas 58 (2009) yang meliputi: 1) kemampuan menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama, 2) menghubungkan gambar benda dengan kata, 3) Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya.

Disinilah letak permasalahan yang mendasar dalam peningkatan kemampuan dasar membaca permulaan, saat dilakukan analisis studi awal yang dilakukan pada anak didik kelompok A1 di TK Hidayatus Shibyan Surabaya, menunjukkan 67% dari 15 jumlah anak didik di kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan atau Sekitar 10 anak belum mampu untuk melakukan aktivitas 1) kemampuan menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama, 2) menghubungkan gambar benda dengan kata, 3) Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya, hal ini mengisyaratkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak belum berkembang secara baik. Kondisi ini, terkait dengan keterbatasan media serta penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang memberdayakan anak, diakui sementara ini pelaksanaan pembelajaran di TK Hidayatus Shibyan Surabaya, lebih menekankan pada penerapan metode

ceramah serta pemberian tugas yang didukung dengan penggunaan media papan tulis saja, sehingga proses pembelajaran lebih bersifat *tekstual*. Di mana guru lebih bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, dan anak hanya giat mengumpulkan dan menerimanya, sehingga proses belajar mengajar banyak didominasi dengan aktivitas menghafal.

Idealnya dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak kelompok A1, Yamin dan Sanan (2010:143), berpendapat bahwa, belajar akan lebih baik dan bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, dan bukan mengetahui, anak perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri, dengan memberi kesempatan pada anak usia dini, untuk menemukan dan menerapkan ide anak sendiri, dan menyadarkan anak untuk menerapkan pengalaman baru untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada kondisi real di lapangan tersebut di atas telah mendorong guru/peneliti untuk melakukan suatu pengembangan media, yang bertujuan mendapatkan solusi dari permasalahan kesulitan meningkatkan kemampuan berbahasa dalam hal membaca permulaan pada anak usia dini yang tercatat sebagai anak didik kelompok A1 di Hidayatus Shibyan Surabaya, melalui penggunaan media *Pop Up*, dengan alasan melalui media *Pop Up*, diharapkan mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, di dalam maupun di luar ruangan, sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar anak. Guna mengetahui kualitas tindakan penelitian dan tingkat capaian perkembangan kemampuan pengenalan konsep gejala alam pada anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan khususnya, maka Penelitian pengembangan ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Melalui *Media Pop Up* berbasis Flipchart di TK. HIDAYATUS SHIBYAN SURABAYA”

Membaca merupakan salah satu pengembangan kemampuan berbahasa, yang dalam kegiatannya melibatkan unsur pendengaran (*auditif*) dan unsur penglihatan (*visual*). Karena kemampuan berbahasa harus bisa dikuasai oleh anak seoptimal mungkin, maka faktor belajar dan kematangan berpengaruh sangat kuat terhadap perkembangan kemampuan anak. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) membaca, maka orang tua dan guru di TK harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan dalam hal pembelajaran persiapan membaca permulaan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan membaca yang optimal.

Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) 4–6 tahun, adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan dasar-dasar pembelajaran kemampuan berbahasa dalam hal membaca.

Hal itu dikarenakan pada usia TK terdapat “masa peka” yaitu suatu masa yang sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahu yang besar seorang anak adalah sebagai sifat alamiah anak-anak yang akan dapat tersalurkan dengan baik apabila mendapat Stimulasi /rangsangan /motivasi yang sesuai dengan perkembangan dan kematangan anak.

Keuntungan dari kebiasaan membaca, menurut Pendapat dari Aizid (2011:193), mengatakan bahwa, ada beberapa keuntungan dari kebiasaan membaca bagi anak-anak, di antaranya adalah: 1) menstimulasi dan mengembangkan kemampuan berbicara anak, 2) menstimulasi ingatan dan daya imajinasi anak, 3) memberikan informasi mengenai lingkungan sekitar anak, 4) memperkaya kosakata anak, 5) memperkenalkan angka, kata-kata, warna, dan bentuk. Dalam pengembangan kemampuan membaca di TK, melalui pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya melalui bentuk permainan, yaitu, Pendekatan Metode *Whole Linguistic*. Dalam metode ini permainan membaca tidak dilakukan dengan menggunakan pola kata atau kalimat yang berstruktur, melainkan menggunakan kemampuan linguistik (bahasa) anak secara keseluruhan. Contoh kemampuan anak secara keseluruhan adalah membaca gambar dan tulisan yang menyertainya.

Dengan anak mampu membaca gambar, maka itu berarti anak melibatkan keseluruhan kemampuan linguistiknya yang meliputi kemampuan melihat (mengamati), mendengar (menyimak dan memahami), kemampuan untuk mengkomunikasikan/mengungkapkan memberi tanggapan. Dengan membaca gambar tidak hanya kemampuan bahasa saja yang berkembang, tapi kemampuan intelektual dan motorik halus anak juga ikut berkembang

Terkait dengan proses pembelajaran membaca permulaan pada anak Taman Kanak-Kanak (TK), guru seringkali dihadapkan pada persoalan pemanfaatan media yang sesuai untuk materi ajar tersebut. Kesulitan memilih media itu bukan disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam memilih media, tetapi media yang dibutuhkan dan sesuai memang tidak tersedia. Untuk memecahkan persoalan tersebut guru diharapkan dapat mengadakan media tersebut dengan merancang, mengembangkan, dan membuat sendiri media yang diperlukan terutama media inovatif, salah satunya Media *Pop Up* berbasis *Flipchart*

Masna (2015:12), menjelaskan bahwa, *Pop up* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar”, media *pop up* mirip dengan origami, dimana ke dua seni ini menggunakan teknik melipat kertas. Media *pop up* memiliki kelebihan tersendiri dari media lainnya, misalnya media *pop up* dapat menampilkan bentuk yang dibuat dengan melipat dan memiliki dimensi.

Media *pop up* ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya, terdapat banyak kejutan dalam buku, sehingga dapat merangsang rasa ingin tahu anak yang tinggi, bentuknya dapat diatur/berdimensi, bentuknya praktis, warna menarik, dalam satu media dapat mencakup banyak obyek, dapat menarik perhatian anak, untuk mempermudah anak memahami materi, meningkatkan daya imajinasi anak. Untuk keterlaksanaan program pembelajaran pengenalan konsep membaca permulaan, media buku aktif Pop Up, guru hendaknya dapat memberikan stimulus agar anak mau bertanya, meminta klarifikasi, bahkan memberikan komentar terhadap isi buku aktif Pop Up.

Kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan media buku aktif *pop up* ini, dapat dijadikan sebagai pelatihan (sarana berlatih sendiri) yang penting pada anak usia dini. Para ahli berkeyakinan bahwa, mengenalkan keaksaraan awal (membaca permulaan), melalui penggunaan media buku aktif *pop up* ini, diharapkan mampu memberikan suatu situasi belajar yang bebas dari ketegangan dan kecemasan, Disamping itu dengan buku aktif *pop up* yang dilakukan dengan pemberian rangsangan yang terus menerus anak-anak dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan membuat keputusan., selain itu media *pop up* ini, anak akan menemukan dunianya melalui temuan huruf yang terpat pada buku *pop up* . Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Ratnawati (dalam Suyanto, 2012: 108), mengungkapkan bahwa, melalui media *pop up* yang diimplementasikan melalui aktivitas penemuan rangkaian huruf, suku kata, dan menemukan gambar benda pada halaman berikutnya pada buku *pop up*, dapat merangsang anak untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosa kata baru, dengan cara merangkaikan simbol-simbol huruf tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah penelitian dan pengembangan atau sering disebut dengan *Research and Development* (R&D), berdasarkan pendapat Sugiyono (2016:645) merupakan suatu proses atau metode yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Disamping itu desain penelitian dan pengembangan ini, berfungsi untuk mengembangkan dan menguji produk penelitian dan menemukan pengetahuan baru berkenaan dengan fenomena-fenomena yang bersifat fundamental, yang dilakukan melalui penelitian dasar (*basic research*), dan juga untuk penelitian praktik-praktik pendidikan dilakukan melalui penelitian terapan (*applied research*) di suatu produk. Pendapat di atas didukung oleh pendapat dari Nana Syaodih Sukmadinata

(2011:165), yang mengatakan bahwa, penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan diawali dengan adanya kebutuhan permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu.

Merujuk pada pendapat ahli di atas, yakni, guna menghasilkan produk media *pop up* yang efektif sehingga dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian dan pengembangan yang mempunyai sifat *longitudinal* (bertahap dan dapat digunakan beberapa tahun ke depan), sebagai penguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan hal-hal tersebut, mendorong peneliti untuk menggunakan penelitian dan pengembangan ini sebagai ujung tombak untuk menghasilkan produk pengembangan media *pop up* agar dapat digunakan oleh lembaga pendidikan khususnya Taman Kanak-Kanak secara keseluruhan.

Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan tahun ajaran 2023-2024 dengan jumlah 15 anak didik yang berusia rata-rata 4-5 tahun, yang terdiri dari 9 anak didik perempuan dan 6 anak didik laki-laki. Penelitian ini dilakukan di TK Hidayatus Shibyan yang beralamat di Simo Pomaan Baru VI/16 Surabaya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan Oktober 2023, semester gasal.

Jenis pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk memperoleh data hasil pengujian internal yang dilakukan oleh para ahli dan praktisi terhadap rancangan atau desain baru yang telah dibuat, antara lain, a) metode Observasi menurut pendapat Hadi (dalam Sugiyono, 2016:258), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Maskun (2010: 52) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan bisa bersifat partisipatif dan non-partisipatis. Dalam hal ini peneliti menggunakan partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian., b) metode dokumentasi, pendapat Arikunto (2016: 206), metode dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Teknik analisis data penelitian dan pengembangan ini sendiri menggunakan desain penelitian *Pre Experimental Design* dengan model *One Group Pre test and Post Test Design*. Dimana penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen diukur variabel

dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding. Model penelitian *Pre Eksperimental Design*, melalui pendekatan *one shot case study*. Pada penelitian ini dilakukan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Menurut Arikunto (2010:84), bahwa dalam model penelitian ini dimana treatment yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen, treatment sebelum eksperimen  $X_1$  disebut evaluasi tahap awal dan treatment setelah eksperimen  $X_2$  disebut evaluasi tahap akhir dengan menggunakan rumus *T-Test*:

Guna menguji signifikansi perbedaan antar mean sebelum dan sesudah menggunakan model teknik statistik *t-test*, Menurut Arikunto (2018:275), apabila akan membandingkan kedua hasil dengan membandingkan mean seperti halnya *one shot case study*, serta untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design*, maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{SD_{X_1}^2}{N_1-1} + \frac{SD_{X_2}^2}{N_2-1}}}$$

Atau

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pre test dengan post test (*post test-pre test*).

xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N-1

Pengecekan keabsahan data, uji coba eksperimen dilakukan dengan *rating scale*, pada kemampuan membaca permulaan anak, melalui pengecekan keabsahan data yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas alat ukur, sebagai berikut, 1) validitas. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat tersebut mampu memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan atau yang diinginkan dalam mengadakan penelitian menurut Kerlinger, 1990, (dalam Arikunto 2016:257) tinggi rendahnya validitas

instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud menurut Arikunto (dalam Azwar, 2012:146), 2) reliabilitas. Reliabilitas suatu alat ukur menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasilnya relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Aswar, 2012:153).

## HASIL PENELITIAN

Pada analisa data uji lapangan operasional (*operasional field testing*) ini, untuk mengetahui hasil dari perbedaan dua mean antara nilai refleksi awal dan nilai refleksi akhir, yang juga mengacu pada hipotesa yang berbunyi “Ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up* berbasis *Flipchart* terhadap kemampuan membaca pada anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya”. Maka peneliti menggunakan uji-t untuk mengitung koefisien tersebut. Dengan jenis penelitian *Pre Eksperimental Design*, melalui pendekatan *one shot case study* Data-data yang terdapat dalam tabel 4.12, 4.13. dan 4.14, dan 4.15 merupakan angka-angka yang dipergunakan untuk menghitung koefisien dengan rumus dan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil data pengamatan perbandingan antara refleksi awal dan refleksi akhir pada Tingkat Capaian Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya antara refleksi awal (tanpa melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran *Pop Up* dan refleksi akhir (melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran *Pop*

No	Tingkat Capaian Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan anak kelompok A TK Hidayatus Shibyan Surabaya		
	Refleksi awal (X1)	Refleksi akhir (X2)	Selisih (X1-X2)
1	150	215	-65
2	155	210	-55
3	155	220	-65
4	180	210	-30
5	185	210	-25
6	200	205	-5

7	205	210	-5	
8	185	205	-20	
9	180	220	-40	
10	190	220	-30	
11	175	210	-35	
12	150	210	-60	
13	200	200	0	
14	205	210	-5	
15	195	205	-10	
t	Mean	180.667	210.667	-30.000
	std			22.99068

Uji beda t (Paired sample test) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut

(Arikunto, 2010:275):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{SD_{x_1^2}}{N_1-1} - \frac{SD_{x_2^2}}{N_2-1}}}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{2710}{15} = 180.667$$

$$\bar{X}_2 = \frac{3160}{15} = 210.667$$

$$\bar{X}_1 - \bar{X}_2 = -30.000$$

$$\begin{aligned} \text{Std} &= \sqrt{\frac{\Sigma(X_{1-2} - \bar{X}_{1-2})^2}{n-1}} \\ &= 22.99068 \end{aligned}$$

$$S_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2} = \frac{\text{std}}{\sqrt{n}} = \frac{22.99068}{\sqrt{15}} = 5.93617$$

$$\text{db} = N - 1 = 15 - 1 = 14; t_{\text{tabel}} = t_{(14)} = +1.761 \text{ atau } -1.761$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}} = \frac{-30.000}{5.93617} = -5,0537$$

Jadi :

Nilai t empirik = - 5,0537

Nilai t teoritik 5% = +1.761 atau -1.761

Berarti :  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = -5,0537 > -1.761$

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang akan diuji kemungkinan terjadi interaksi, tidak terjadi interaksi, dan tidak ada interaksi terhadap sesuatu yang dibandingkan. Sebagai berikut:

Hipotesa ( $H_a$  dan  $H_o$ ) dalam bentuk kalimat, sebagai berikut:

- $H_a$  : Melalui pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up* berbasis *Flipchart*, ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya
- $H_o$  : Melalui pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up* berbasis *Flipchart*, tidak ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis data uji beda  $t$  (*Paired sample t-test*) secara matematis, menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil refleksi awal (sebelum pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up*) dan hasil refleksi akhir (sesudah pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up*) pada tingkat capaian perkembangan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya. Data peningkatan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya, tanpa melalui pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up* (refleksi awal) dan melalui pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up* (refleksi akhir), analisis data dideskripsikan secara jelas, sebagai berikut.

Setelah selesai dianalisis. Peneliti segera melakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai kaidah ilmiah terhadap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan  $t_{hitung}$ . Harga  $t_{hitung}$  sebesar  $= - 5,0537$  dengan nilai signifikan 0,000. Di mana lebih kecil dari 0.05, maka hipotesa diterima, yakni ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya antara sebelum dan sesudah pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up*. Guna mengetahui adanya pengaruh antara dua tindakan atau intervensi pada yang berbeda satu sampel, maka dilakukan korelasi *product momen*, untuk mengetahui hubungan tingkat capaian perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Hidayatus Shibyan

Surabaya pada refleksi awal dan refleksi akhir Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka dikatakan sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$
- b. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$

Uji beda t (Paired sample t test) secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Nazir, 1983, p.462):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{x_1-x_2}};$$

Keterangan :

t = nilai t

$\bar{x}_1$  = Mean atau rata-rata sampel pertama

$\bar{x}_2$  = Mean atau rata-rata sampel kedua

$S_{x_1-x_2}$  = Mean atau rata-rata sampel kedua

Dari tabel di atas, didapatkan hasil korelasi hitung dengan banyak sampel 15 sebesar 0,514 dengan taraf signifikansi 0,146 Karena taraf signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka  $H_a$  diterima, dan  $H_o$  ditolak. Yang artinya pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya

Selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh antara dua buah intervensi/perlakuan yang berbeda maka dilakukan korelasi product momen. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka dikatakan sebagai berikut

- a. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$
- b. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$

Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini disampaikan data perbedaan antara pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up* dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya. Dari tabel di atas, didapatkan hasil  $t_{hitung} = - 5,0537$  dengan taraf signifikansi 0,000. Karena taraf signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka  $H_a$  diterima, dan  $H_o$  ditolak. Yang artinya pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up* memberikan pengaruh terhadap peningkatan

kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan  
Surabaya.

## PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil analisis data, tampak bahwa sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up* pada proses pembelajaran, dapat diidentifikasi, ada perbedaan yang signifikan antara hasil refleksi awal (sebelum) dan hasil refleksi akhir (sesudah) pada tingkat capaian perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rerata harga  $t_{hitung}$  sebesar - 5,0537 dengan nilai signifikan 0,000. Dimana nilai signifikan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari 0.05, maka hipotesa diterima, yakni ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya antara sebelum dan sesudah pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up*.

Kemampuan membaca permulaan berdasarkan pendapat Yamin dan Sanan (2010:137), yang meliputi 1) kemampuan menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama, 2) kemampuan menghubungkan gambar benda dengan kata, 3) kemampuan menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya, bukanlah hal yang mudah bagi anak. Namun, bukan berarti bahwa anak tidak dapat diperkenalkan dengan huruf-huruf tersebut. Melalui stimulasi yang tepat, diharapkan anak dapat dengan mudah dalam mengenal berbagai macam huruf vokal. Oleh karena itu diperlukan stimulasi yang tepat untuk merangsang anak akan kesadaran huruf. Salah satunya adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up*.

Perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar mengajar yang tentunya harus dilakukan secara terus menerus, atau berulang-ulang dalam proses pembelajaran seperti yang dilakukan dalam penelitian ini pengulangan dilakukan pada pelaksanaan treatment yang dilaksanakan selama 4 (empat) kali pertemuan yang pelaksanaannya selama 30 menit. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur (2008 : 34) bahwa latihan itu penting dalam beberapa tahapan belajar karena informasi diterima dalam memori jangka panjang-pendek yang secara mental harus dilatih/diulang. Informasi di dalam memori jangka pendek ini biasanya harus dilatih sampai informasi mantap tersimpan di dalam memori jangka panjang.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Skinner (1957) bahwa proses kematangan membaca permulaan dikendalikan dari luar diri anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Proses perkembangan kemampuan berbahasa terutama

ditentukan oleh lamanya latihan yang diberikan oleh lingkungannya. Peningkatan kemampuan berbahasa khususnya pada kemampuan membaca permulaan anak sangat dipengaruhi oleh pengaruh dari lingkungan yaitu dalam hal ini guru dengan memberikan stimulasi dan bimbingan berulang-ulang serta didukung dengan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi.

Pada akhirnya dapat dinyatakan bahwa, penggunaan media pengembangan *pop up* pada anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya ternyata sangat berpengaruh pada peningkatan tingkat capaian perkembangan kemampuan membaca anak secara signifikan. Temuan hasil penelitian ini sekaligus mendukung beberapa penelitian sebelumnya dari skripsi Yesy Armayanti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Dan Konsonan Melalui Permainan Kancing Huruf Pada Anak Kelompok A TK Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta” dan skripsi dari Qomariyah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Dalam Pemahaman Kosakata Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf Pada Kelompok A TK Kurnia Surabaya” yang diantaranya menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengembangan media dengan tingkat capaian perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up* dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya. Hal ini telah dibuktikan oleh analisis hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, yaitu berupa data yang telah diolah, sehingga dapat disimpulkan sejalan dengan cara pengelolaan data.

Berdasarkan analisis data statistik yang diperoleh dengan menggunakan uji-t didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar - 5.0537 dengan taraf signifikan 0.000, Nilai  $t$  teoritik 5% = +1.761 atau -1.761,  $t_{hitung} > t_{tabel} = - 5,0537 > -2.947$ , hal ini dapat diartikan dapat diartikan  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ . Dari hasil penelitian dan hipotesa ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A1 TK Hidayatus Shibyan Surabaya”

## Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Seorang guru atau pengajar harus memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam mengajar, terkait dengan capaian perkembangan badan anak usia dini dalam mengoptimalkan alat peraga sebagai alat pendukung pada proses pembelajaran.
- b. Mengingat pentingnya pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up berbasis Flipchart* pada anak usia dini, khususnya dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan, hendaknya sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang proses kegiatan pembelajaran tersebut. Misalnya dengan menyediakan media dan alat pembelajaran yang lebih bervariasi baik bentuk maupun warnanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aizid, Rizem, 2011. *Tips Ampuh Menyiapkan Anak Gemar Baca Sejak Dala Kandungan Sampai Masa Pengasuhan*. Jogjakarta: Diva Press
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas. Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Megawangi, Ratna dkk. 2015. *Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan*. Jakarta : Indonesia Heritage Foundation.
- Maskum, Ali, 2010 *Diktat Mata Kuliah Metodologi Penelitian*. Surabaya. FIK. Unesa
- Riyanto, Yatim. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sunarto, dkk. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group